



BENTENG DALAM KRATON YOGYAKARTA Revitalisasi Ditargetkan Selesai 2 Tahun

YOGYA (KR) - Revitalisasi Benteng (Margi Hinggil) Kraton Yogyakarta bagian dalam ditargetkan bisa selesai dalam dua tahun ke depan. Anggaran untuk revitalisasi yang menggunakan Dana Keistimewaan (Danais) DIY tersebut jumlahnya belum dapat dipastikan, karena proses pembebasan lahan masih berjalan. Rencananya selama 2 tahun ke depan proses revitalisasi diutamakan di bagian dalam benteng terlebih dahulu yang diselesaikan.

"Total anggarannya masih dalam perhitungan, sehingga kami belum bisa menjelaskan rinci. Sebab proses pembebasan lahan juga masih berlangsung," kata Paniradya Pati Paniradya Kaistimewaan DIY Aris Eko Nugroho di Kepatihan, Yogyakarta, Rabu (13/9).

Menurut Aris, untuk menyelesaikan pembangunan dalam benteng masih panjang. Karena ada tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, seperti desain plengkung dan struktur-struktur lainnya. Meski begitu semua proses berjalan terutama yang berkaitan dengan masyarakat. Termasuk berkoordinasi dengan masyarakat terdampak terus

dilakukan. Jadi ada kesepakatan dengan warga misalnya terkait waktu pembayaran.

"Perhitungan ganti untung atau yang disebut 'bebungah' ditentukan sesuai perhitungan dari appraisal atau taksiran nilai properti umumnya. Jadi perhitungannya (nominalnya) bisa berbeda-beda tergantung luasan lahan dan bangunan yang ditempati warga," ungkapnya.

Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY Dian Lakshmi Pratiwi mengungkapkan, penataan Kawasan Sumbu Filosofi terus dilakukan, salah satunya dengan merevitalisasi benteng, termasuk Pojok Beteng Wetan di Jalan Mangunegaran Wetan. Pengembalian fungsi benteng itu dilakukan untuk membuka asal-usul benteng. Karenanya rumah warga yang selama ini mengindung atau menempel di sisi dalam benteng akhirnya dibongkar.

Luasan rumah yang menempel ke benteng sebetulnya tidak terlalu besar. Rata-rata rumah kebanyakan dimiliki abdi dalem, dengan luas 2x3 meter atau 4x6 meter saja.

"Sistemnya kita pemetaan dulu, ngobrol dulu dengan masyarakat di situ. Karena kita

sudah punya base practice (pengalaman) saat revitalisasi Wijilan. Bebungah kita berikan dari pendataan, kita berikan penilaian bangunan, penilaian profesi mereka, kehidupan mereka seperti appraisal (penaksiran). Istilahnya bukan ganti untung, ganti rugi, tetapi bebungah," jelas Dian.

Karena penghitungan dilakukan sesuai appraisal, menurut Dian, jumlah uang bebungah yang diberikan kepada warga terdampak berbeda satu dengan lainnya. Namun rata-rata mereka akhirnya bisa membeli rumah baru dengan sertipikat SHM dari hasil uang bebungah tersebut.

"Revitalisasi Benteng Kraton tidak sekadar upaya Pemda DIY mengejar predikat Sumbu Filosofi sebagai Warisan Budaya Tak Benda ke UNESCO. Namun lebih pada menjamin kepastian nilai-nilai sejarah benteng bisa tetap terjaga hingga anak cucu. Apalagi saat ini Benteng Kraton terancam rusak akibat intervensi bangunan-bangunan yang menempel. Bahkan ada sisi benteng yang seharusnya tertutup sesuai sejarah pun akhirnya dibuka untuk memudahkan keluar-masuk orang," paparnya. **(Ria)f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005